

**QARUN DALAM AL-QUR`AN  
(MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI, AL-AZHAR DAN AL-  
MISBAH)**



**Lina Faridah  
NIM. 19205032043**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M. Ag)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
KONSENTRASI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Faridah  
NIM : 19205032043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Februari 2023

Saya yang Menyatakan,



Lina Faridah

NIM: 19205032043

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Faridah  
NIM : 19205032043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, secara maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Saya yang Menyatakan,



Lina Faridah

NIM: 19205032043



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-509/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : QARUN DALAM AL-QUR'AN (MENURUT *TAFSIR AL-MARAGHI, AL-AZHAR DAN AL-MISBAH*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINA FARIDAH, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032043  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 6421178190dc4



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 64211897ea86a



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64204198bebe3



Yogyakarta, 24 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642342ff56205

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister  
(S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**QARUN DALAM AL-QUR'AN (MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI, AL-AZHAR DAN AL-MISBAH)**

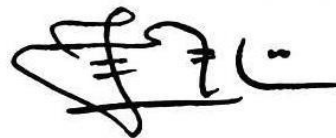
Yang ditulis oleh:

Nama : Lina Faridah, S. Ag.  
NIM : 19205023043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 2 Januari 2023  
Pembimbing,



Dr. Saifuddin Zuhri, S.ThI.,MA.  
NIP: 19800123 2009011004

### Abstrak

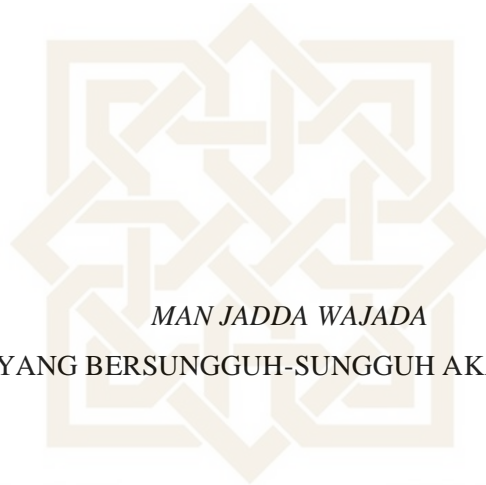
Kisah Qarun merupakan peringatan kaum musyrikin Mekah (menindas kaum muslimin) yang menganggap bahwa kekayaan akan menyelamatkan mereka dari siksa, seperti yang ditunjukkan dalam QS. Sab': 35. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode tematik tokoh Abdul Mustaqim dan Al-Farmawi. Berikut rumusan masalah dalam penelitian Qarun dalam Al-Qur`an kajian tematik. Pertama, bagaimana gambaran Qarun dalam literatur tafsir dan sirah. Kedua, apa faktor yang menyebabkan gambaran kisah Qarun menjadi satu tema penting dalam Al Qur`an dan ketiga, bagaimana relevansi kisah Qarun dengan masa sekarang. Temuan dari hasil penelitian, merujuk ayat -ayat Qarun dalam Al-Qur`an (Al-Qashas ayat 76-82, Al-Ankabut ayat 39-40 dan Al-Ghafir ayat 24), bahwa Qarun tidak mau dinasehati dan kikir tidak mau membayar zakar kepada Nabi Musa, sehingga akibat kedurhakaannya, Qarun dibenamkan ke dalam tanah beserta harta-hartanya. Qarun menganggap harta dan ilmu yang ia miliki berasal dari usahanya sendiri.

Dengan penelitian tematik, tesis ini termasuk studi pustaka. Diharapkan tesis ini dapat melengkapi literatur karya ilmiah bagi almamater tercinta khususnya. Dalam meneliti, peneliti mencari kata Qarun *dimu`jam* kemudian kata yang sudah ketemu *dimu`jam* dicari *dimu`jam mufarras al-lafdz Al-Qur`an karim*, maka akan muncul ayat-ayat mengenai Qarun. Kemudian mencari kitab tafsir (*Al-Maraghi, Al-Azhar dan Al-Misbah*) dan mencari hadis mengenai Qarun di Lidwa Software.

Kesimpulannya dari literatur yang diperoleh dari kitab *tafsir Al-Maraghi, Al-Azhar dan Al-Misbah* dapat diperoleh data dan diketahui bahwa Qarun adalah hamba Allah, umat Nabi Musa yang durhaka. Bentuk durhaka Qarun dari Surat Al-Qashas adalah, pertama sombong, kedua keras kepala dan ketiga kikir. Sombongnya Qarun karena memamerkan hartanya. Keras kepala karena tidak mau dinasehati. Dan kikirnya Qarun karena tidak mau menggunakan hartanya untuk kebaikan.

Kata kunci: Qarun, Al-Qur`an, tematik, *tafsir Al-Maraghi, tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misbah*.

**MOTTO**



*MAN JADDA WAJADA*

SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH AKAN BERHASIL



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN.**

Tesis ini Kupersembahkan untuk almamater tercinta.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543/Ub/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	<i>alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba`</i>	b	be
ت	<i>ta`</i>	t	te
ث	<i>sa`</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	j	je
ح	<i>ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	de
ذ	<i>zal</i>	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra`</i>	r	er
ز	<i>zai</i>	z	zet

س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>şad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa`</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa`</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	‘	koma terbalik di atas
غ	<i>gain</i>	g	ge
ف	<i>fa`</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	qi
ك	<i>kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en
و	<i>Wawu</i>	W	we
هـ	<i>ha`</i>	H	h
ء	<i>Hamzah</i>	’	apostrof

ي	ya`	Y	ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين

ditulis

*muta' aqqidīn*

عدة

ditulis

*'iddah*

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة

ditulis

*hibah*

جزية

ditulis

*jizyah*

(keterangan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء

ditulis

*karāmah al-*

*auliyā'*

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر

ditulis

*zakāt al-ḥiṭri*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	<i>Fathah</i>	a	A
_____	<i>Kasrah</i>	i	I
_____	<i>ḍammah</i>	u	U

## E. Vokal Panjang

<i>fathah + alif</i>	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
<i>fathah + wawu mati</i>	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدة	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in</i>
<i>syakartum</i>		

#### H. Kata Sandang *Alif + Lam*

##### 1. Bila diikuti oleh Huruf *Qomariyyah*

القران	ditulis	<i>al-</i>
<i>Qur'an</i>		

القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

##### 2. Bila diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	ditulis	<i>asy-</i>
-------	---------	-------------

*syams*

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-</i>
<i>furūd</i>		

أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-</i>
<i>sunnah</i>		

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه

اجمعين

Segala puji dan syukur senantiasa dihaturkan kepada Allah SWT. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para nabi.

Pada bagian kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa setelah selesainya tesis ini, tentunya dalam penulisan memiliki beberapa kekurangan. Hal ini lah yang mesti menjadi kesadaran untuk memperbaiki lagi bagi peneliti. Besar kecilnya dukungan yang diberikan kepada peneliti tentulah sangat berarti bagi peneliti dari berbagai pihak. Berhasilnya terselesaikan karya tesis tentunya tidak lain pula karena dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu, mendukung dan mendorong peneliti dari awal hingga akhir terselesaikan tesis ini.

Peneliti ingin menyampaikan serangkaian kata ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berperan penting dalam masa belajar peneliti, dari awal masa belajar hingga terselesaikan tesis ini. Baik bantuan itu berupa dukungan moril maupun materi. Peneliti sungguh sangat-sangat berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al makin, S. Ag. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, MA. selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti dari awal semester hingga akhir semester.

7. Seluruh dosen Program Studi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.

8. Staf Tata Usaha Program Studi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.

9. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

!0. Teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Angkatan 2019/2020. Terkhusus kebersamaan selama *off line* kurang lebih dua minggu dan *on line* keluarga kelas A tercinta dan kelas-kelas lain baik Ilmu Hadis dan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir kelas B. Serta angkatan 2020, yang kini sedang semester tiga, yang menemani kuliah *on line* selama satu semester kurang lebih. Terimakasih kepada kalian semua atas kebersamaan selama ini yang semoga membawa kita pada kesuksesan kita kelak dan mohon maaf jika ada salah. *Aamiin*.

11. Terkhusus kepada orang tua peneliti, Bapak Dr. Nur Hidayat, M. Ag. dan Ibu Rafikoh yang setiap detiknya memberikan *do`a* yang terbaik kepada peneliti serta

kasih sayang yang teramat tulus dan *ikhlas*. Serta adik-adik peneliti yang sangat kusayangi dan kubangga-banggakan sebagai penolongku dan pelindungku di dunia dan di *akhirat*, M. Chalwani Chaidar (S1 Fakultas *Syari`ah* dan Hukum Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Ahmad Muzamil Wafi (S1 Fakultas *Syari`ah* dan Hukum Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dan Muhammad Fajrul Fallah (MA S Ali *Maksum* Krapyak Yogyakarta), semoga diberikan kelancaran sekolahnya dan sukses serta selamat di dunia dan di *akhirat*. *Aamiin*.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terlebih dari itu, diharapkan semoga tesis ini bermakna lebih dan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. *Aamiin*.

Yogyakarta, 09 Februari 2022

Penyusus Tesis

Lina Faridah

NIM. 19205032043



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A.Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B.Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C.Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D.Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>E.Kajian Pustaka.....</b>	<b>10</b>

<b>F.Kerangka Teori .....</b>	<b>13</b>
<b>G.Metode Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>H.Sumber data dan Analisis Data .....</b>	<b>17</b>
<b>I. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II GAMBARAN SECARA UMUM AI-QUR`AN TENTANG</b>	
<b>QARUN .....</b>	<b>19</b>
<b>A.Definisi Qarun.....</b>	<b>19</b>
<b>B.Ayat-ayat tentang Qarun .....</b>	<b>22</b>
<b>C.Ibrah yang Dapat Diambil Dengan Adanya Qarun .....</b>	<b>27</b>
<b>D.Komentar Ulama Tafsir .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III PENYEBAB GAMBARAN KISAH QARUN MENJADI SATU TEMA</b>	
<b>PENTING DALAM AL-QUR`AN .....</b>	<b>51</b>
<b>A.Sombong .....</b>	<b>51</b>
<b>1.Pengertian Sombong.....</b>	<b>51</b>
<b>2.Bahaya Sombong.....</b>	<b>61</b>
<b>3.Penyebab Sombong.....</b>	<b>63</b>
<b>4.Agar Terhindar dari Sifat Sombong .....</b>	<b>64</b>
<b>B.Keras Kepala .....</b>	<b>67</b>
<b>C.Kikir .....</b>	<b>72</b>

<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI KISAH QARUN DENGAN MASA SEKARANG .....</b>	<b>76</b>
<b>A.Fahisyah Sebagai Bentuk Perilaku Qarun .....</b>	<b>76</b>
<b>B.Sikap dalam Menyikapi Memiliki Harta yang Berlimpah Agar Tidak Sombong .....</b>	<b>79</b>
<b>C.Relevansi Kisah Qarun dengan Zaman Sekarang .....</b>	<b>82</b>
<b>D.Catatan Kritis Terhadap Al-Misbah dan Al-Maraghi tentang Ayat-Ayat Qarun .....</b>	<b>85</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
<b>A.Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>B.Saran .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>92</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ayat-ayat tentang Qarun.

Tabel 2 Kaum-kaum yang dibinasakan, selain Qarun, di dalam Al-Qur`an menurut *Tafsir Al-Misbah*.

Tabel 3 Allah membinasakan umat-umat yang mendustakan para rasul dalam *Tafsir Al-Maraghi*.

Tabel 4 Nasehat kaum Qarun kepada Qarun dalam surat Al-Qashahs ayat 77, dalam *Tafsir Al-Maraghi*.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kisah Qarun merupakan peringatan kaum *musyrikin* Mekah (menindas kaum *muslimin*) yang menganggap bahwa kekayaan akan menyelamatkan mereka dari siksa, seperti yang ditunjukkan dalam QS. Sab': 35.

وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ

*Artinya. Dan mereka berkata: "Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diazab. (Q. S. Saba` : 35).*

Surat Saba` ayat 35 di atas adalah ayat-ayat tentang Qarun untuk membantah kekeliruan mereka.<sup>1</sup> Kisah mengenai Qarun banyak tersebar dalam buku-buku cerita, video *Youtube* dan karya-karya kitab *tafsir*, seperti yang dilakukan peneliti dalam meneliti Qarun dengan pendekatan tematik. Kajian-kajian yang ditunjukkan dalam berbagai literatur *online* memperlihatkan betapa mengerikannya Qarun yang dibenamkan ke dalam tanah beserta harta-hartanya. Narasi-narasi keserakahan Qarun menjadi satu nara mengenai kerakusan manusia yang menjadi *fitrah* naluriah manusia.

Qarun merupakan orang yang semasa dengan Nabi Musa dan merupakan sepupu Nabi Musa.<sup>2</sup> Hamam, Firaun dan Qarun adalah orang-orang yang ditakdirkan masuk

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur`an, Volume 9.* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 661.

<sup>2</sup> McAuliffe, Janne Dammen. *Encyclopaedia of the Qur`an.* (Brill, 2001), hlm. 104.

ke dalam neraka.<sup>3</sup> Asal mula nama Qarun tidak diketahui tetapi tampak sejajar dengan nama Harun atau Aaron.<sup>4</sup> Qarun iri dengan kenabian Musa dan hak istimewa Harun, lalu Qarun membuat rencana dengan membayar wanita untuk menuduh Musa melakukan perzinahan. Ketika wanita itu diperiksa Musa, wanita itu menarik kembali tuduhannya dan membuka kedok Qarun. Setelah itu Qarun ditelan bumi, dan konon setiap hari Qarun tenggelam lebih dalam ke bumi dengan ketinggian manusia dan dia akan terus tenggelam pada kecepatan ini hingga hari kebangkitan.<sup>5</sup> Menurut riwayat *Ibnu Abbas*, Qarun akan tenggelam hingga lapis ke tujuh, sedangkan menurut riwayat *Ibnu Juraij*, Qarun akan ditenggelamkan setinggi tubuhnya.<sup>6</sup> Disebutkan bahwa Qarun binasa sebagai orang kaya raya yang angkuh dari kaum Nabi Musa. Demikian juga Fir`aun sebagai kepala Negara Mesir yang kejam dan Hamam Menteri Fir`aun yang patuh dan mengikuti keinginan Fir`aun itu.<sup>7</sup>

Qarun merupakan hartawan yang sombong pada masanya Nabi Musa. Meskipun ada dalam kisah Qur`an yang berlawanan dengan sifatnya Qarun yang tidak sombong merupakan hartawan yang baik hati di dalam Al-Qur`an yaitu Nabi Sulaiman, namun tidak dibahas dalam penelitian ini. Qarun dengan angkuh mengakui hartanya berasal dari usahanya sendiri, tentu Allah SWT marah dengan sikap Qarun

---

<sup>3</sup> McAuliffe, Janne Dammen. *Encyclopaedia...* 104, 2001.

<sup>4</sup> McAuliffe, Janne Dammen. *Encyclopaedia of the Qur`ān*. (Brill, 2001), hlm. 105.

<sup>5</sup> McAuliffe, Janne Dammen. *Encyclopaedia...* 105, 2001.

<sup>6</sup><https://islam.nu.or.id/post/read/117667/gambaran-kekayaan-qarun-dan-nasib-tragis-akibat-kesombongannya>, diakses 15:15:05 WIB 17/10/2021.

<sup>7</sup>Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kerasiasan Al-Qur`an Volume 10*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm 77.

dengan membenamkannya ke dalam tanah hingga hari kiamat. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai hamba-Nya sombong, siapa pun itu, karena sombong adalah selendang Allah SWT.

Allah SWT membenamkan Qarun ke dalam tanah beserta harta-hartanya yang banyak itu, yang kuncinya dipikul lebih dari dua orang lelaki dewasa, karena kesombongannya. Ia mengira harta kekayaan yang ia peroleh dari dirinya sendiri (usahanya sendiri) dan ilmu yang ia punya dari usahanya sendiri atau dia merasa sombong. Padahal itu semua jika sewajarnya adalah milik Allah SWT semata. Bedanya Qarun dengan Fir`aun adalah jika Qarun sombong akan harta dan kekayaan berasal darinya atau bukan dari Allah SWT, sedangkan Fir`aun mengaku dirinya Tuhan. Dan keduanya sama-sama sombong menyekutukan Allah SWT.

Ditakutkan jika di zaman sekarang masih ada orang-orang berwatak Hamam, Qarun dan Fir`aun yang merupakan tiga orang atau tokoh yang durhaka di zaman nabi Musa. Orang yang berwatak Qarun tentunya akan dibenci Allah SWT dan sesama manusia. Di dunia mendapat sengsara, di akhirat menjadi hina. Siapa lagi penolong-penolong orang-orang yang berwatak Harun, Qarun dan Fir`aun, kecuali Allah SWT semata. Sungguh malang jika masih ada orang yang berwatak seperti tiga tokoh tersebut di zaman sekarang. Sesungguhnya Qarun telah dzalim terhadap dirinya sendiri dan Allah SWT akan tabiatnya dalam menyikapi ilmu dan harta yang dimilikinya.

Rasulullah SAW adalah nabi akhir zaman yang diberi tugas untuk memberi solusi dalam menyikapi orang-orang yang berwatak buruk seperti Hamam, Qarun dan Fir'aun yaitu dengan menyempurnakan akhlak. Jika kita memiliki ilmu atau kebenaran sesungguhnya itu dari Allah SWT semata, sementara, harta adalah rezeki-Nya yang bersifat titipan atau sementara yang sesuatu saat dapat diambil tiba-tiba. Jika hamba-Nya bersyukur Allah SWT akan menambah nikmat-Nya, jika hamba-Nya kufur Allah SWT akan menyabut nikmat-Nya dan siksa Allah SWT adalah pedih.

Berikut ayat-ayat yang menjelaskan kisah Qarun. Q.S. 28: 76- 82.

﴿إِنَّ فُرُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُتَوُّا بِالْعَصْبَةِ أُولِي الْأَقْوَةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ٧٦ وَاتَّبَعَ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧ قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي أَوْ لَمْ يَعْلَمِ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْفُرُونَ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرَ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ٧٨ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قُرُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ٧٩ وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُقْلَبُهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ٨٠ فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ ٨١ وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَانَ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا وَيَكَانَهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ٨٢﴾

*Artinya, Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri". ( Q. S Al-Qashas : 76).*



*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q. S. Al-Qashas : 77).*

*Qarun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka. (Q. S. Al-Qashas : 78).*

*Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar". (Q. S. Al-Qashas :79).*

*Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar". (Q. S Al-Qashas : 80).*

*Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya). (Q. S. Al-Qashas : 81).*

*Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Qarun itu, berkata: "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambanya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)". (Q.S. Al-Qashas : 82).*

وَقُرُونًا وَفِرْعَوْنَ وَهَمْلًا وَقَدْ جَاءَهُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ فَكَلَّمْنَا  
أَخَذْنَا بِذُنُوبِهِمْ مَن آرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ  
وَمِنْهُمْ مَّنْ أَعْرَفْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya, dan (juga) Qarun, Fir'aun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu). (Q. S. Al-Ankabut : 39).

Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. (Q. S Al-Ankabut : 40).

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَهَمْلًا وَقُرُونًا فَقَالُوا سِحْرٌ كَذَّابٌ

Artinya, kepada Fir'aun, Haman dan Qarun; maka mereka berkata: "(Ia) adalah seorang ahli sihir yang pendusta". (QS. Ghafir: 24).

Adapun hadis tentang Qarun sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ هُوَ ابْنُ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ عَيْسَى بْنِ  
هِلَالِ الصَّدْفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ  
مَنْ حَافِظٌ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةٌ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ تَكُنْ لَهُ  
نُورًا وَلَا نَجَاةٌ وَلَا بُرْهَانًا وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأَبِي بَنِي خَلْفٍ

Artinya, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Yazid telah menceritakan kepada kami Sa'id ia adalah Ibnu Abu Ayyub, ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Ka'ab bin 'Alqamah dari Isa bin Hilal Ash Shadafi dari Abdullah bin Amr dari Nabi ﷺ bahwa suatu hari beliau menyebutkan tentang shalat. Beliau bersabda,

"Barangsiapa yang menjaganya (shalat) maka ia akan menjadi cahaya, hujjah dan keselamatan baginya dari neraka pada hari kiamat. Barangsiapa yang tidak menjaganya (shalat) maka ia tidak akan menjadi cahaya, tidak pula keselamatan dan hujjah baginya, dan pada hari kiamat, ia akan bersama Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf."<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ عَيْسَى بْنِ هِلَالٍ الصَّدْفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ مَنْ حَافِظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأَبِي بِنِ خَلْفٍ

Artinya, telah menceritakan kepada kami Abu Abdirrahman telah menceritakan kepada kami Sa'id telah menceritakan kepadaku Ka'ab bin Alqamah dari Isa bin Hilal Ash Shadafi dari Abdullah bin Amru, dari Nabi ﷺ bahwasanya suatu hari beliau pernah menyebutkan mengenai shalat seraya bersabda, "Barangsiapa yang menjaganya, ia akan mempunyai cahaya, bukti dan keselamatan kelak di hari kiamat. Dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka ia tidak mempunyai cahaya, bukti dan keselamatan pada hari kiamat dan ia akan tinggal bersama Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf<sup>9</sup>".

Tematik atau *maudhu`i* merupakan pendekatan yang akan peneliti gunakan untuk menunjukkan bagaimana penafsiran, kisah-kisah Qarun di dalam Al-Qur`an, sehingga dapat dijadikan pelajaran atau *ibrah* bagi orang-orang yang berfikir dan mau mengambil pelajaran atau *ibrah*. Sungguh perih azab Allah SWT yang menimpa

<sup>8</sup>Lidwa Software, Darami, Kitab Budak, Bab Menjaga Shalat, No 2.605.

<sup>9</sup>Lidwa software, Ahmad, Kitab Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis, Bab Musnad Abdullah bin `Amru bin Al-`Ash Radhiallahuta`ala`Anhuma, No. 6.288.

Qarun. Menurut hemat penulis bahwasannya banyak orang yang ingin menjadi seperti Qarun. Padahal seperti itu adalah ilusi atau fatamorgana yang memabukkan dimana Allah SWT benamkan Qarun, beserta harta-hartanya. Qarun digambarkan di dalam Al-Qur`an sebagai orang yang membanggakan diri, lupa diri dan bermegah-megahan. Dengan menggunakan *Mu`jam Mufarras Al-Lafdz Al-Qur`an Karim*<sup>10</sup>, peneliti menemukan 4 ayat yang berbicara tentang Karun, berikut di antaranya, Al-Qasas ayat 76, Al-Qasas ayat 79, Al-Ankabut ayat 39 dan Ghafir ayat 24. Dalam pencarian *kamus Al-Munawwir* (Indonesia-Arab), katu Qarun mempunyai *lafadz qaf, alif, ra, wau dan nun* atau (قارون).<sup>11</sup>

Di antara metode menggunakan teori tematik atau *maudhu`i* adalah melihat *asbabun nuzulnya*, namun dalam pencarian di dalam buku *Asbabun Nuzul*, ayat-ayat tentang Qarun dalam Al-Qur`an tidak ditemukan. Maka penulis melihat tafsir di dalam kitab *al-Misbah*, sebagai penjelas ayat-ayat tentang Qarun di dalam Al-Qur`an. Berikut penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat Qarun di dalam Al-Qur`an. Pertama penafsiran M. Quraish Shihab dalam surat Al-Ankabut ayat 39 dan kedua surat Al-Ankabut ayat 40. Disebutkan ayat ini mengurai kebinasaan tirani dan pendurhakaan sesudah masa kaum Nabi Shalih dan Nabi Hud. Disebutkan bahwa Qarun binasa sebagai orang kaya raya yang angkuh dari kaum Nabi Musa. Demikian

---

<sup>10</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *al-Mu`jam al-Mufahras li al faz al-Qur`an Karim*. (:Darul Fikri, 1981), hlm.

<sup>11</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. ( Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997), hlm 393.

juga Fir`aun sebagai kepala Negara Mesir yang kejam dan Hamam Menteri Fir`aun yang patuh dan mengikuti keinginan Fir`aun itu.<sup>12</sup>

Selanjutnya dalam kitab *Tafsir Al-Misbah*, disebutkan bahwa kenapa tidak didahului Fir`aun dan Hamam, karena Qarun masih ada kekerabatan dengan Nabi Musa yang berasal dari *Bani Israil* (mempunya kekerabatan dengan Nabi Muhammad SAW). Hal ini sama dengan Nabi Muhammad SAW yang didurhakai oleh kerabatnya sendiri, seperti Qarun dengan Nabi Musa. Sedangkan Fir`aun tidak memiliki kekerabatan dengan Nabi Musa atau pun kesukuan (Karena Fir`aun berasal dari Mesir). Allah membinasakan mereka agar tidak ada lagi tampil mereka pentas di bumi.<sup>13</sup>

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Qarun dalam *literatur tafsir* dan *sirah*?
2. Apa faktor yang menyebabkan gambaran kisah Qarun menjadi satu tema penting dalam Al-Qur`an?
3. Bagaimana *relevansi* kisah Qarun dengan masa sekarang?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Qarun dalam *literatur tafsir* dan *sirah*.

---

<sup>12</sup> Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kerasian Al-Qur`an Volume 10*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm 77.

<sup>13</sup>Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kerasian Al-Qur`an Volume 10*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm 79.

2. Untuk mengetahui apa faktor yang menyebabkan gambaran kisah Qarun menjadi satu tema penting dalam Al-Qur`an.
3. Untuk mengetahui bagaimana *relevansi* kisah Qarun dengan masa sekarang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini secara umum untuk menambah koleksi-koleksi penelitian dibidang tafsir tematik atau *maudhu`i* yang digagas Al-Farmawi maupun Abdul Mustaqim, yang merupakan dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tanpa penelitian ini tentu peneliti-peneliti setelahnya akan kesulitan mencari referensi penelitian tentang tematik (*maudhu`i*) yang digagas oleh Al-Farmawi atau Abdul Mustaqim.

Secara khusus, penelitian ini untuk menjadi pelajaran bagi yang ingin mencari petunjuk jalan yang lurus dan memperdalam serta menambah wawasan atau pemahaman agama Islam, yang diperkaya dengan ayat-ayat al-Qur`an dan kitab-kitab *modern-kontemporer*<sup>14</sup> (*Tafsir Al-Maraghi. Al-Azhar dan Al-Misbah*).

#### **E. Kajian Pustaka.**

Dalam melakukan penelitian ilmiah, idealnya perlu diadakan kajian pustaka atau dapat disebut pembahasan pada bagian *literatur review*, ini bertujuan agar apakah ada riset-riset terdahulu yang telah diteliti seperti penelitian yang dilakukan saat ini atau belum. Jika, belum, ruang mana kekosongan yang dapat diisi.

---

<sup>14</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Pres, 2015), hlm 57.

Penelitian Qarun dalam Al-Qur`an Pendekatan tematik (*maudhu`i*), peneliti membagi menjadi beberapa bagian kajian pustaka atau *literatur riview*. Pertama Qarun dalam Al-Qur`an (dalam berbagai bidang penelitian) dan ketiga pendekatan tematik (*maudhu`i*).

### 1. Kajian Qarun dalam Al-Qur`an

Penelitian yang pertama tentang Qarun dalam Al-Qur`an adalah perbandingan atau *komparasi* antara Qarun dan Musa, yang menganalisis penafsiran Abu Ja`far Muhammad Ibnu Jarir At-Thabari Surat Al-Qashas ayat 76-82 dalam *tafsir Jami`*.<sup>15</sup> Selanjutnya penelitian tentang *Konspirasi Politik Penguasa dan Pengusaha (Analisis Kisah Fir`aun, Hamam dan Qarun dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar)*.<sup>16</sup> Selanjutnya secara umum terdapat penelitian yang berjudul *Kisah dalam Al-Qur`an* karya Yuswandi.<sup>17</sup>

Penelitian kali ini tentang *Isra`illiyyat dalam Tafsir Jami`al-Bayan fi Ta`wil al-Qur`an* tentang Kisah Qarun dalam Surat Al-Qasas ayat 76-83, karya FW Septiani.<sup>18</sup> Penelitian selanjutnya tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Qarun karya A Khoirunnisa*.<sup>19</sup> Selanjutnya tentang *Kufur dalam Kisah Qarun Menurut*

<sup>15</sup> M. Ali. *Qarun dan Musa dalam Al-Qur`an (Analisis Penafsiran Abu Ja`far Muhammad Ibnu Jarir At-Thabari Surat Al-Qashas Ayat 76-82 dalam Tafsir Jami` Al)*. 2019.

<sup>16</sup> Falm Dhiya`ul. *Konspirasi Politik Penguasa dan Pengusaha (Analisis Kisah Fir`aun, Hamam dan Qarun dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar)*. 2020.

<sup>17</sup> Yuswandi. *Kisah dalam Al-Qur`an*, 2019.

<sup>18</sup> FW Septiani. *Isra`illiyyat dalam Tafsir Jami`al-Bayan fi Ta`wil al-Qur`an tentang Kisah Qarun dalam Surat Al-Qasas ayat 76-83*, 2021.

<sup>19</sup> A Khoirunnisa. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Qarun*, 2020.

Hamka dan M. Quraish Shihab (Surat Al-Qashas Ayat 76-82) karya MI Rahman, 2015.<sup>20</sup> Dan terakhir tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dari Kisah Qarun dalam QS, Al-Qashas Ayat 76-82, karya D Yuda J Assegaf.<sup>21</sup>

Meskipun sama-sama terdapat berbicara tentang Qarun, namun rata-rata penelitian berbicara pada ayat yang sama, yaitu ayat Al-Qur`an surat Al-Qashas ayat 76-82/83. Dan berbicara tentang tiga tokoh pada zaman itu atau tokoh yang dibicarakan dalam Al-Qur`an yaitu Hamam, Qarun dan Fir`aun. Dan dikaji dibidang akhlak dalam melihat tokoh Qarun tersebut.

## 2. Pendekatan tematik atau *maudhu`i*

Ditemukan beberapa *literatur review* tentang penelitian *maudhu`i* atau tematik di mesin pencarian, di antaranya yang berjudul *Tafsir Maudhu`i*<sup>22</sup> dan *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu`i*.<sup>23</sup> Terdapat skripsi yang berjudul *Kisah Qarun Prespektif Jami` Al-Bayan`an Ta`wil Ayi Al-Qur`an Karya Al-Tabari*, karya Muhammad Fahrizal. Skripsi ini membahas Qarun prespektik *Jami` al bayan`an ta`wil ayati Al-Qur`an* karya Al-Tabari, dengan pendekatan tematik. Perbedaan dengan penulis adalah perbedaan dalam menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Penulis

<sup>20</sup> MI Rahman. *Kufur dalam Kisah Qarun Menurut Hamka dan M. Quraish Shihab (Surat Al-Qashas Ayat 76-82)*, 2015.

<sup>21</sup> D Yuda J Assegaf. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dari Kisah Qarun dalam QS, Al-Qashas Ayat 76-82*. 2017.

<sup>22</sup> Syofrianisida, "*Tafsir Maudhu`I*", (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015).

<sup>23</sup> Yasif Maladi, Wahyudi dkk. *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu`I*, (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021).



menggunakan karya kitab *tafsir* sebagai sumber *sekunder*, sedangkan M. Fahrizal sebagai sumber *primer*<sup>24</sup> Dari isi pula penulis lebih fokus tentang *subyek* Qarun, sedangkan M. Fahrizal memulai dengan term kisah dalam Al-Qur`an. Meski sama-sama membahas tentang Qarun dan dengan pendekatan tematik, masing-masing penulis memiliki kecenderungan yang berbeda. Jika M. Fahrizal Secara khusus, maka penulis secara umum. Dari paparan di atas, *literatur review* yang diteliti, kajian yang melihat Qarun secara *kontekstual* dalam bingkai tematik masih belum banyak ditemukan.

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Qarun

Asal mula nama Qarun tidak diketahui tetapi tampak sejajar dengan nama Harun atau Aaron).<sup>25</sup> Dengan menggunakan *Mu`jam Mufarras Al-Lafdz Al-Qur`an Karim*, peneliti berhasil menemukan 4 ayat yang berbicara tentang Karun, berikut di antaranya, Al-Qasas ayat 76, Al-Qasas ayat 79, Al-Ankabut ayat 39 dan Ghafir ayat 24. Dalam pencarian kamus Al-Munawwir (Indonesia-Arab), kata Karun mempunyai lafadz *qaf, alif, ra, wau* dan *nun* atau (قارون).<sup>26</sup>

### 2. Kajian Tematik (*Maudhu`i*)

<sup>24</sup> M. Fahrizal, “Kisah Qarun Prespektif Jami` Al-Bayan`an Ta`wil Ayi Al-Qur`an Karya Al-Tabari”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2018, hlm. 16.

<sup>25</sup> McAuliffe, Janne Dammen. *Encyclopaedia of the Qur`an*. (Brill, 2001), hlm. 105.

<sup>26</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997), hlm 393.

Tematik tokoh merupakan kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh.<sup>27</sup> Misal ada tokoh yang punya pemikiran tentang konsep-konsep tertentu dalam Al-Qur`an. Ada pula tokoh-tokoh yang disebut dalam Al-Qur`an yang biasanya diungkap dalam ayat-ayat kisah. Hal tersebut dalam diteliti untuk melihat bagaimana peran tokoh tersebut dan apa pesan-pesan moral yang ada di balik kisah tokoh tersebut.<sup>28</sup>

Pertama yang mesti dilakukan dalam penelitian tematik adalah, melacak asbabun nuzul, mencari aspek munasabah, menghubungkan antara ayat yang *`amm* dan *khash*, menentukan *dalaalah* makna majaz dan hakikat<sup>29</sup>, melakukan analisis 5 W dan 1 H, mencari hadis terkait yang sesuai term kajian dan menghubungkan dengan ilmu-ilmu lain yang terkait.<sup>30</sup>

Di dalam Tafsir *maudhu`iy*, menurut Abd. Al-Hayy Al-Farmawi adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur`an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.<sup>31</sup> Berikut dua macam bentuk kajian tafsir *mawdu`iy*:

<sup>27</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), hlm 62.

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), hlm 63.

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), hlm 67.

<sup>30</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), hlm 68.

<sup>31</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu`iy Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 36.

- a. Membahas mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan “menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya.
- b. Dengan menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu.<sup>32</sup>

Adapun berikut langkah-langkah yang ditempuh model riset dalam meneliti *term* Qarun dalam al-Qur'an yang diadopsi dari teori al-Farmawi sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat secara kronologis.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan dan penjelasan dari para ahli.
7. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.

## **G. Metode Penelitian**

### **Sifat dan Jenis Penelitian**

---

<sup>32</sup>Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 35-36.

<sup>33</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. ( Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm 65.

Adapun penelitian ini adalah studi pustaka atau *library research*, dengan jenis kualitatif. Dengan metode tematik tokoh, diharapkan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan di rumusan masalah.

Peneliti menentukan teori dari judul yang dipilih, kemudian menentukan sumber primer dan sekunder. Jika sumber *primer*, maka dengan merujuk al-Qur`an (ayat-ayat tentang Qarun), peneliti menentukan ayat-ayat yang berkaitan dengan Qarun sebagai obyek formal, sedangkan menentukan referensi obyek material, yaitu kajian tematik, peneliti, menggunakan dua tokoh teori tematik, yaitu Abdul Mustaqim dan Al-Farmawi. Sumber *sekunder* peneliti menggunakan kitab tafsir era *modern-kontemporer*, yang dalam referensi tematik Abdul Mustaqim menyarankan kitab tafsir tersebut (yang relevan). Dari beberapa kitab tafsir era *modern-kontemporer*, peneliti memilih kitab *Tafsir Al-Misbah*, yang berasal dari Indonesia, karya M. Quraish Shihab.

Dalam menganalisis data, peneliti memiliki daftar isi di bab satu sampai lima, seperti yang diterangkan di bagian sumber data dengan menganalisis rumusan masalah dan *literatur review* yang digunakan, peneliti menemukan penemuan jalan ke luar masalah atau solusi bahwa jika kesombongan Qarun atau orang berwatak sombong, kikir dan keras kepala, mesti menjalankan amalan-amalan sholat dan berakhlakul karimah serta menjauhi *akhlak* yang tercela dan jangan meninggalkan *sholat*, karena *sholat* merupakan tiang agama bagi umat Islam.

## H. Sumber Data dan Analisis Data

Sumber data dalam penelitian Qarun dalam Al-Qur`an pendekatan tematik, dibagi menjadi dua, pertama sumber data *primer*, kedua sumber data *sekunder*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur`an. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah kitab tafsir *modern-kontemporer* (*al-Maraghi*, *Al-Azhar* dan *al-Misbahi*), referensi yang relevan dan *software lidwa* untuk mencari beberapa hadis yang berkaitan dengan tema Qarun di dalam Al-Qur`an. Setelah data dikumpulkan dan ditulis, maka data tesis ini dianalisis dengan analisis tematik yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim.

## I. Sistematika Pembahasan

Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, sumber data, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Ini agar penelitian dibuat secara urut dan tertib.

Bab II berupa penjelasan definisi Qarun dalam Al-Qur`an. Menjelaskan makna Qarun, menyebutkan ayat-ayat Al-Qur`an yang berbicara tentang Qarun. Mengambil pelajaran dengan adanya Qarun dan menyebutkan pendapat ulama` tentang Qarun yang diambil dari kitab *Al-Maraghi* karya Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

Bab III tentang sombong, apa itu sombong, penyebabnya dan bagaimana agar terhindar dari sifat sombong, serta apa saja ciri-ciri orang sombong.

Bab IV tentang kontekstualisasi kisah Qarun dengan masa sekarang, diantaranya, *fahisyah* sebagai bentuk perilaku Qarun, sikap dalam menyikapi memiliki harta yang berlimpah agar tidak sombong, relevansi kisah Qarun dengan zaman sekarang, catatan kritis terhadap *Al-Maraghi*, *Al-Azhar* dan *Al-Misbah* tentang ayat-ayat Qarun.

Bab V penutup, merupakan jawaban dari rumusan masalah, yang berisi tiga pertanyaan, yang dijawab dalam beberapa bab dalam tesis ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari literatur yang diperoleh dari kitab *tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi*, dapat diperoleh data dan diketahui bahwa Qarun adalah hamba Allah SWT, umat Nabi Musa yang durhaka. Bentuk durhaka Qarun dari Surat Al-Qashas adalah, pertama sombong, kedua keras kepala dan ketiga kikir. Sombongnya Qarun karena memamerkan hartanya. Keras kepala karena tidak mau dinasehati. Dan kikirnya Qarun karena tidak mau menggunakan hartanya untuk kebaikan.

Dalam kesimpulan di bab lima ini, merupakan jawaban dari rumusan masalah di bab satu. Pertama bagaimana gambaran Qarun dalam literatur *tafsir* dan *sirah*, ini dijawab di bab dua, khususnya pada bagian *ibrah* yang dapat diambil dengan adanya Qarun dan komentar *ulama tafsir*. Qarun dalam *literatur tafsir* digambarkan sebagai orang yang kikir, pelit, tidak mau dinasehati dan sombong. Ia dari namanya tidak dapat diartikan, namun sejajar dengan nama Harun. Dalam *sirah* Qarun yang semasa dengan Nabi Musa seperti Tsa`labah yang semasa dengan zaman Nabi Muhammad SAW yang terkenal enggan membayar *zakat* setelah menjadi orang kaya, oleh nabi-nabi mereka. Kedua apa faktor yang menyebabkan gambaran kisah Qarun menjadi satu tema penting dalam Al-Qur`an, ini dijawab di bab tiga. Ini karena Qarun memuat

pesan bahwa orang yang sombong, pelit dan kikir serta sombong pasti akan dimurkai Allah SWT dan dibinasakan di dunia dengan ditenggelamkan di dalam bumi beserta harta-hartanya.

Bentuk kesombongan Qarun adalah memamerkan hartanya. Lawan kata dari sombong adalah *tawadhu`*. Sedangkan bahaya sombong adalah dibinasakan sebagai pelajaran bagi manusia. Penyebab sombong adalah ia memiliki harta kekayaan yang kuncinya kata diliteratur dapat dipikul 40 orang. Karena banyaknya 400.000 atau sangat berat. Agar terhindar dari sifat sombong, menurut penulis adalah dengan melatih diri agar senantiasa *tawadhu`* atau tidak sombong. Ini karena Allah SWT memerintahkan atau mewajibkan hambanya agar beribadah kepada-Nya. Selain sombong, Qarun juga bersifat keras kepala atau tidak mau dinasehati. Ia lalai namun ada yang menasehati ia tidak mau menerimanya, justru keras kepala. Setelah itu Qarun juga kikir, karena tidak mau mendermakan hartanya untuk membayar *zakat* yang disyariatkan Nabi Musa.

Dalam rumusan masalah ketiga yang bagaimana relevansi kisah Qarun dengan masa sekarang adalah ringkasnya menurut penulis tidak ada lagi manusia seperti Qarun sepeninggalan Nabi Muhammad SAW karena orang yang seperti Qarun, yang salah satu wataknya enggan membayar *zakat* telah diperangi oleh para khalifah pada masa *khulafarasyidin*. Di negara-negara Islam, tentunya sudah tertib membayar *zakat* dan hampir bahkan bisa dikatakan semua orang Islam mampu membayar *zakat*, meski ada *muzakki* dan *mustahiq*. Padahal dalam kitab *Tafsir Al-Maraghi* orang berwatak



Qarun masih ada, apalagi menurut suatu kitab tafsir yaitu *Al-Maraghi* juga jika tidak karena rahmat Allah SWT, orang seperti Qarun sudah dibenamkan. Orang berwatak Qarun masih ada, yaitu orang yang menginginkan kebahagiaan orang lain, menurut penulis, ringkasnya, seperti dalam surat Al-Qashas ayat 79.

### **B. Saran**

Setiap penelitian tentunya tidak ada yang sempurna. Diharapkan ke depannya ada penelitian tentang Qarun yang lebih menarik dan dalam, karena tema ini merupakan tema-tema kisah dalam Al-Qur`an. Meski tidak ditemukan *asbabun nuzulnya*, kitab-kitab *tafsir* lainnya bisa menjadi rujukan yang mengulas bagaimana Qarun di dalam Al-Qur`an, karena banyak macam-macam kitab tafsir yang beragam, selain tiga kitab tafsir yang dipakai penulis.

### Daftar Pustaka

- A Khoirunnisa. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Qarun*, 2020.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 20*, terj. Bahrun Abu Bakar (dkk), hlm 169.
- Assegaf, D Yuda J. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dari Kisah Qarun dalam QS, Al Qashas Ayat 76-82*. 2017.
- Ath-Thabari, Abu Ja`far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 20*. (Jakarta:Pustaka Azzam, 2009). Hlm 335.
- Baqiy, Muhammad Fuad Abdul *al-Mu`jam al-Mufahras li al faz al-Qur`an Karim*. (:Darul Fikri, 1981).
- Falm Dhiya`ul' *Konspirasi Politik Penguasa dan Pengusaha (Analisis Kisah Fir`aun, Hamam dan Qarun dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar)*. 2020.
- FW Septiani. *Isra`illiyat dalam Tafsir Jami`al-Bayan fi Ta`wil al-Qur`an tentang Kisah Qarun dalam Surat Al-Qasas ayat 76-83*, 2021.
- Hasan, Nur, *Penyatuan zakat dan pajak untuk keadilan sosial (studi pemikiran Masdar Farid Mas`udi)*, skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2010.
- <https://islam.nu.or.id/post/read/117667/gambaran-kekayaan-qarun-dan-nasib-tragis-akibat-kesombongannya>, diakses 15:15:05 WIB 17/10/2021.
- <https://www.republika.co.id/berita/pzcvce313/hikmah-kesombongan-dari-kisah-qarun>. Diakses tanggal 25 November 2021. 16:39 WIB.
- <https://www.republika.co.id/berita/pzcvce313/hikmah-kesombongan-dari-kisah-qarun>. Diakses tanggal 25 November 2021. 16:39 WIB

*Lidwa Software*

- M. Ali. *Qarun dan Musa dalam Al-Qur`an (Analisis Penafsiran Abu Ja`far Muhammad Ibnu Jarir At-Thabari Surat Al-Qashas Ayat 76-82 dalam Tafsir Jami` Al)*. 2019.
- McAuliffe, Janne Dammen. *Encyclopaedia of the Qur`ān*. (Brill, 2001),
- MI Rahman, *Kufur dalam Kisah Qarun Menurut Hamka dan M. Quraish Shihab (Surat Al-Qashas Ayat 76-82)*. 2015.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015).
- Sahiron dkk. *Pendekatan Ma`na cum Maghza atas Al-Qur`an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir se Indonesia, 2020).
- Shaleh (dkk.), *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur`an* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur`an, Volume 10*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 93.
- Munawwir, A. W. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm 868.
- Yuswandi. *Kisah dalam Al-Qur`an*, 2019.